

Etimologi Istilah Filologi

Dr. Kun Zachrun Istanti, S.U.



PENDAHULUAN

Etimologi adalah sebuah istilah dalam bidang linguistik yang menyelidiki asal usul kata serta perubahan dalam bentuk dan makna. Dengan demikian, sesuai dengan judulnya modul ini akan menjelaskan tentang asal usul kata filologi, pengertian dan perkembangannya, serta makna istilah filologi. Pembahasan tentang keempat hal tersebut, diharapkan dapat menarik perhatian Anda untuk lebih mendalami makna filologi sebagai sebuah ilmu. Hasil pemahaman Anda terhadap ilmu filologi akan menambah wawasan keilmuan Anda sebagai tenaga pendidik masa depan.

Perlu Anda ketahui juga bahwa mata kuliah ini berkaitan dengan mata kuliah sastra masa lampau. Oleh sebab itu, ada baiknya jika Anda mengingat-ingat kembali karya-karya sastra masa lampau itu.

Setelah mempelajari Modul 1 ini, Anda diharapkan dapat menjelaskan:

1. etimologi istilah filologi;
2. perkembangan pengertian istilah filologi;
3. dasar studi, sasaran, dan karakteristik objek filologi.

Dengan bekal pengetahuan tersebut, Anda diharapkan dapat menyebarkan pengetahuan Anda kepada para siswa Anda sehingga mereka berminat untuk mengakrabi karya-karya masa lampau warisan nenek moyang. Jika Anda merasa telah memahami uraian dan contoh dalam modul ini, kerjakanlah latihan yang ada satu per satu. Jika pekerjaan Anda telah selesai, cocokkanlah jawaban Anda dengan rambu-rambu jawaban yang telah tersedia. Dalam mengerjakan tes formatif, selesaikan dahulu semua soal, kemudian cocokkanlah jawaban Anda dengan kunci jawaban yang tersedia.

Kegiatan Belajar 1

Etimologi Filologi

A. ETIMOLOGI DAN ISTILAH

Kata filologi berasal dari bahasa Yunani *philologia* yang berupa gabungan kata dari *philos* yang berarti ‘teman’ dan *logos* yang berarti ‘pembicaraan’, ‘kata’ atau ‘ilmu’. Secara harfiah, kata filologi berarti ‘cinta kata-kata’. Dalam perkembangannya *philologia* berarti ‘senang berbicara’ yang kemudian berkembang menjadi ‘senang belajar’, ‘senang kepada ilmu’, ‘senang kepada tulisan-tulisan’, dan kemudian senang kepada tulisan-tulisan yang bernilai tinggi’ seperti ‘karya-karya sastra’.

Sebagai istilah, kata ‘filologi’ mulai dipakai pada kira-kira abad ke-3 SM oleh sekelompok ilmuwan dari Iskandariah, yaitu untuk menyebut keahlian yang diperlukan untuk mengkaji peninggalan tulisan yang berasal dari kurun waktu beratus-ratus tahun sebelumnya. Pada waktu itu banyak naskah berupa gulungan papyrus masuk dari beberapa wilayah di sekitarnya ke perpustakaan Iskandariah, yang fisik peninggalan tulisan itu mengandung sejumlah bacaan yang rusak atau korup. Beberapa di antaranya adalah naskah-naskah Alkitab yang muncul dalam beberapa versi. Gejala itu merangsang para ilmuwan untuk mengetahui firman Tuhan yang dianggap paling asli. Mereka membaca dan membandingkan berbagai versi Alkitab tersebut segi isi melalui perbandingan kata per kata. Dari situlah lahir istilah “cinta kata” atau filologi. Ilmuwan yang pertama kali melontarkan istilah ‘filologi’ bernama Eratosthenes, seorang ahli astronomi. Di luar istilah dari Aristothenes, orang menyebut keahlian seperti itu sebagai *gramata* atau keahlian berbicara atau retorika. Ahlinya disebut *gramaticus* atau *gramatici*.

B. MACAM-MACAM PENGERTIAN FILOLOGI DALAM SEJARAH PERKEMBANGANNYA

Dalam sejarah pertumbuhannya, pengertian istilah filologi mengalami perkembangan sesuai dengan kondisi dan situasi wilayah pemakaiannya. Di antara pengertian yang dapat disampaikan dalam buku ini adalah pengertian istilah filologi sebagai: (1) Ilmu tentang pengetahuan yang pernah ada,

(2) Ilmu bahasa, (3) Ilmu sastra, dan (4) Studi teks. Berikut disampaikan pengertian berbagai macam istilah filologi dalam perkembangannya.

1. Filologi sebagai Ilmu tentang Pengetahuan yang Pernah Ada

Informasi mengenai masa lampau suatu masyarakat, yang meliputi berbagai segi kehidupan dapat diketahui oleh masyarakat masa kini melalui peninggalan-peninggalan, baik yang berupa benda-benda budaya maupun karya-karya tulis. Karya tulis pada umumnya menyimpan kandungan berita masa lampau yang mampu memberikan informasi secara lebih terurai. Apabila informasi yang terkandung dalam karya-karya tulis mempunyai cakupan informasi yang luas, menjangkau berbagai segi kehidupan masa lampau, maka pengetahuan yang dipandang mampu mengangkat informasi yang luas dan menyeluruh itu dipahami sebagai kunci pembuka pengetahuan. Oleh karena itulah, kemudian filologi memperoleh arti ‘ilmu pengetahuan tentang segala sesuatu yang pernah diketahui orang’, sebagaimana yang dikemukakan oleh Philip August Boekh. Dari pandangan inilah pengkajian terhadap teks-teks yang tersimpan dalam peninggalan tulisan masa lampau tersebut disebut sebagai pintu gerbang untuk mengungkapkan khazanah masa lampau. Dari pengertian inilah filologi disebut juga sebagai *l’etalage de savoir*.

2. Filologi sebagai Ilmu Bahasa

Sebagai hasil budaya masa lampau, peninggalan tulisan perlu dipahami dalam konteks masyarakat yang melahirkannya. Pengetahuan tentang berbagai konvensi yang hidup dalam masyarakat yang melatarbelakangi penciptaannya mempunyai peran yang besar bagi upaya memahami kandungan isinya. Mengingat bahwa lapis awal dari karya tulis masa lampau berupa bahasa, maka pekerja filologi pertama-tama dituntut untuk memiliki bekal pengetahuan tentang bahasa yang dipakai dalam karya tulis lama tersebut. Hal ini berarti juga bahwa pengetahuan kebahasaan secara luas diperlukan untuk membongkar kandungan isi karya tulis masa lampau. Dengan demikian, seorang filolog harus pula ahli bahasa. Misalnya, seorang yang akan meneliti naskah-naskah Arab, harus menguasai bahasa Arab; ilmuwan yang akan meneliti naskah-naskah Jawa, harus menguasai bahasa Jawa; filolog yang akan meneliti naskah Melayu, harus menguasai bahasa Melayu, ilmuwan yang akan meneliti naskah Sunda, harus menguasai bahasa Sunda. Dari situasi inilah kemudian filologi dipandang sebagai ilmu tentang bahasa.

Dalam konsep ini, filologi dipandang sebagai ilmu dan studi bahasa yang ilmiah dan beraspek masa lampau, seperti yang pada saat ini dilakukan oleh linguistik dalam hal etimologi, perbandingan bahasa, dan ilmu bahasa diakronis. Apabila studinya dikhususkan terhadap teks-teks masa lampau, filologi memperoleh makna sebagaimana yang terdapat pada linguistik diakronis. Filologi dengan pengertian ini antara lain dapat dijumpai di India, Inggris, dan Amerika. Di Arab, filologi demikian disebut dengan *fighullughah*.

3. Filologi sebagai Ilmu Sastra

Dalam perkembangannya, karya-karya tulis masa lampau yang didekati dengan ilmu filologi berupa karya-karya yang mempunyai nilai yang tinggi di dalam masyarakat. Karya-karya itu pada umumnya dipandang sebagai karya-karya sastra bermutu tinggi, misalnya karya Homerus (*Illiad Oddyse*), Viyasa (*Mahabarata*), Valmiki (*Ramayana*). Perkembangan sasaran kerja ini kemudian melahirkan pengertian tentang istilah filologi sebagai studi sastra atau ilmu sastra yang mempunyai nilai yang tinggi.

4. Filologi sebagai Studi Teks

Filologi dipakai juga untuk menyebut ‘ilmu yang berhubungan dengan teks-teks klasik’. Studi terhadap karya tulis masa lampau dilakukan karena adanya anggapan bahwa di dalam peninggalan tulisan mempunyai kandungan isi (disebut ‘teks’) tentang masa lampau suatu masyarakat. Filologi disebut sebagai studi teks karena studi yang dilakukan itu dalam rangka mengungkapkan hasil budaya yang tersimpan di dalamnya. Studi ini dilakukan baik untuk aspek kebahasaannya maupun untuk aspek pernaskahan dan perteksan. Sasaran studi filologi adalah karya tulisan masa lampau yang ada pada kertas, lontar, kulit kayu, papyrus, kulit binatang, bambu, dan sebagainya. Bahan yang menjadi media menyajikan teks tersebut disebut ‘naskah’ atau ‘manuskrip’ dalam bahasa Indonesia *manuscript* dalam bahasa Inggris, *manuscrit* dalam bahasa Prancis, atau *handschrift* dalam bahasa Belanda. Pengertian filologi sebagai studi teks antara lain dapat dijumpai pada filologi di Negeri Belanda. Sejalan dengan pengertian ini, di Prancis, filologi mendapat pengertian sebagai “studi suatu bahasa melalui dokumen tertulis dan studi mengenai teks lama beserta penurunan (transmisi)nya.

Kembali kita kepada batasan istilah filologi. Di samping batasan menurut arti kata tadi, masih ada batasan lain, yakni bahwa filologi itu

mencakup luas wilayah jangkauannya karena meliputi berbagai aspek kehidupan bahasa, sastra, dan budaya suatu bangsa. Melalui studi bahasa dalam teks-teks, filologi bertujuan untuk mengenal teks-teks sesempurna-sempurnanya dan menempatkan dalam keseluruhan sejarah kebudayaan dan sastra suatu bangsa. Konsep filologi demikian bertujuan mengungkapkan hasil budaya masa lampau suatu bangsa sebagaimana yang terungkap dalam teks aslinya. Studinya menitikberatkan pada teks yang tersimpan dalam karya tulis masa lampau. Dari pengertian-pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagai istilah, filologi merupakan satu disiplin yang ditujukan pada studi tentang teks yang tersimpan dalam peninggalan tulisan masa lampau. Studi teks ini didasari oleh adanya informasi tentang hasil budaya manusia pada masa lampau yang tersimpan di dalamnya. Di dalam karya sastra masa lampau tercermin pengalaman hidup dan keadaan masyarakat pendukungnya sepanjang masa, di dalamnya tergambar keadaan geografisnya, manusia dan pemukimannya serta kesibukan sehari-harinya, perjalanan sejarah kaum dan bangsanya, pengalaman emosional yang dilaluinya, serta pemikiran dan falsafah hidupnya. Karya sastra itu membukakan dunia suatu bangsa kepada kita tentang gambaran alam pikiran, adat-istiadat, kepercayaan, keadaan sosial masyarakat, kepribadian individu, hubungan antarindividu di dalam masyarakat, dan sistem nilai yang berlaku di dalam masyarakat/bangsa tersebut.

Dalam karya tulis masa lampau terkandung nilai-nilai kehidupan yang bagi masyarakat masa kini masih relevan. Jadi, filologi dalam masa kini dapat diartikan sebagai satu kajian tentang naskah lama yang menyangkut keasliannya, bentuk dan asalnya, makna isinya, bahasa dan kebudayaannya. Oleh karena itu, sebagai satu disiplin ilmu filologi tergolong dalam ilmu-ilmu kemanusiaan yang bertujuan untuk mengungkapkan hasil budaya masa lampau yang tersimpan dalam peninggalan yang berupa karya tulis/karya sastra. Konsep tentang 'kebudayaan' di sini dihubungkan antara lain dengan buah pikiran, perasaan, kepercayaan, adat kebiasaan, dan nilai-nilai yang berlaku di dalam masyarakat.

5. Studi Filologi di Indonesia

Studi filologi di Indonesia, sampai kira-kira permulaan abad ke-20 ini masih mengikuti konsep filologi dalam pengertian studi teks dengan tujuan melacak bentuk mula teks. Mulai akhir abad ke-20, studi filologi di Indonesia berkembang dengan mempertimbangkan kondisi teks dan naskah yang ada

yang disadari tidak sama dengan kondisi teks dan naskah yang melahirkan disiplin filologi serta kehidupan pernaskahan yang ada dalam masyarakat pada waktu itu. Sebagai akibatnya, tujuan studi yang berupa pelacakan bentuk mula teks tidak lagi menjadi tujuan satu-satunya.



LATIHAN

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakanlah latihan berikut!

- 1) Berdasarkan bacaan di atas, dari bahasa apa kata "filologi" itu berasal dan apa maknanya? Jelaskan dengan singkat!
- 2) Dalam perkembangannya, pengertian filologi dapat mempunyai beberapa arti. Sebutkan!
- 3) Filologi dipakai juga untuk pengertian studi tentang teks-teks klasik. Menurut pemahaman Anda apa yang menjadi sasaran studi filologi?

Petunjuk Jawaban Latihan

- 1) Kata filologi berasal dari bahasa Yunani *philologia* yang berupa gabungan kata dari *philos* yang berarti 'teman' dan *logos* yang berarti 'pembicaraan' atau 'ilmu', 'senang kepada tulisan-tulisan' dan kemudian berarti 'senang kepada tulisan-tulisan yang bernilai tinggi seperti karya-karya sastra'
- 2) Dalam perkembangannya, pengertian filologi yang diangkat dari berbagai literatur dikelompokkan ke dalam (1) ilmu bahasa yang berespek masa lampau, seperti etimologi, perbandingan bahasa, dan ilmu bahasa diakronis; (2) studi tentang teks-teks klasik dari aspek bahasa, naskah, dan teksnya.
- 3) Yang menjadi sasaran studi filologi adalah karya tulis masa lampau yang ada pada kertas, kulit kayu, papyrus, kulit binatang, dsb.



RANGKUMAN

Filologi berasal dari gabungan kata *philos* 'teman' dan *logos* 'ilmu'. Philologia berarti 'senang belajar', 'senang berbicara', 'senang kepada tulisan', dan akhirnya berarti 'senang kepada tulisan yang bernilai tinggi'. Dalam perkembangannya yang terakhir, filologi diartikan sebagai 1) ilmu pengetahuan yang pernah ada; 2) ilmu bahasa; 3) ilmu bahasa dan 4) studi teks. Dari berbagai pengertian itu dapat disimpulkan bahwa filologi merupakan suatu disiplin ilmu yang mempelajari karya tulis masa lampau.



TES FORMATIF 1

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

- 1) Orang yang pertama kali mengemukakan istilah filologi adalah
 - A. Aristoteles
 - B. seorang astronom
 - C. Erasthotenes
 - D. Plato

- 2) Secara umum kandungan isi yang terdapat dalam karya tulis masa lampau berupa
 - A. adat istiadat dan kepercayaan
 - B. filsafat
 - C. mitos
 - D. agama

- 3) Secara umum, studi filologi bertujuan
 - A. mengungkapkan sejarah perkembangan teks
 - B. mengungkapkan nilai-nilai budaya yang tersimpan dalam karya tulis masa lampau
 - C. mempelajari sejarah perkembangan kata
 - D. mempelajari bahasa

- 4) Kata filologi berasal dari bahasa
 - A. Romawi
 - B. Yunani
 - C. Inggris
 - D. Jerman

- 5) Sebagai istilah “filologi” mulai dipakai pada abad ke
 - A. 5 M
 - B. 5 SM
 - C. 3 M
 - D. 3 SM

- 6) *Gramaticus* dapat disebut sebagai ahli
 - A. berbicara
 - B. tata bahasa
 - C. linguistik
 - D. filsafat

- 7) Arti filologi sebagai “ilmu pengetahuan tentang segala sesuatu yang pernah diketahui orang” dikemukakan oleh
 - A. Aristoteles
 - B. Philip K Hitti
 - C. Luncien Goldman
 - D. Philip August Boekh

- 8) Istilah *l’etalage de savoir* dapat diartikan
 - A. ilmu yang pernah ada
 - B. Pameran ilmu filologi
 - C. pintu gerbang untuk mengungkapkan khasanah masa lampau
 - D. cakupan informasi yang luas

- 9) Linguistik diakronis adalah
 - A. studi bahasa
 - B. etimologi
 - C. studi teks masa lampau
 - D. studi bahasa masa lampau

- 10) Studi filologi di Indonesia berlangsung sampai kira-kira abad
 - A. ke-3 SM
 - B. ke-8 M
 - C. ke-20 M
 - D. ke-21 M

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 1 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 1.

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan: 90 - 100% = baik sekali

80 - 89% = baik

70 - 79% = cukup

< 70% = kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan Kegiatan Belajar 2. **Bagus!** Jika masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 1, terutama bagian yang belum dikuasai.

Kegiatan Belajar 2

Dasar Kerja, Sasaran, dan Karakteristik Objek Filologi

Teks yang disalin senantiasa mengalami perubahan atau tidak setia dalam penurunannya baik karena tidak disengaja (misalnya keterbatasan dan subjektivitas, kesalahan, keteledoran penyalinnya) maupun karena disengaja (misalnya untuk menciptakan hal yang baru berdasarkan pangsa pembaca). Hal ini menimbulkan variasi-variasi dalam hasil penurunannya dan juga menimbulkan sikap terhadap variasi itu.

A. DASAR KERJA FILOLOGI

Berangkat dari latar belakang lahirnya filologi sebagai satu istilah bagi suatu bentuk studi, filologi diperlukan karena munculnya variasi-variasi dalam teks yang tersimpan dalam naskah. Gejala tersebut memperlihatkan bahwa dalam penyalinan naskah dengan tangan, teks senantiasa mengalami perubahan sehingga lahirlah wujud teks yang bervariasi. Dengan demikian, adanya variasi-variasi untuk suatu informasi masa lampau yang terkandung dalam naskah itulah yang melahirkan kerja filologi. Dapat dikatakan bahwa kerja filologi didasarkan pada prinsip bahwa teks berubah dalam penurunannya. Jadi, filologi bekerja karena adanya sejumlah variasi.

Munculnya variasi memperlihatkan satu sifat penurunan suatu teks yang tidak pernah setia. Secara disengaja atau tidak disengaja penurunan yang dilakukan oleh manusia penyalin akan menimbulkan bentuk penyalinan yang tidak setia. Faktor manusia dengan berbagai keterbatasannya dan manusia dengan berbagai subjektivitasnya mempunyai peran yang penting dan menentukan terhadap wujud hasil salinannya.

Variasi yang merupakan dasar kerja filologi pada awal mulanya dipandang sebagai kesalahan, satu bentuk korup (rusak), satu bentuk keteledoran si penyalin. Sikap terhadap variasi yang muncul dalam transmisi naskah pun dalam perkembangannya juga berubah. Variasi dipandang tidak hanya sebagai kesalahan yang dibuat oleh penyalin, tetapi juga sebagai bentuk kreasi penyalin, yaitu hasil dari subjektivitasnya sebagai manusia

penyambut teks yang disalin dan sebagai penyalin yang menghendaki salinannya diterima oleh pembaca sezamannya.

Sikap-sikap inilah yang kemudian melahirkan berbagai pandangan dalam filologi yaitu: (i) Sikap yang memandang variasi sebagai satu bentuk korup yang berarti sebagai wujud kelengahan dan kelalaian penyalin, melahirkan pandangan yang oleh beberapa orang disebut filologi tradisional. Dalam konsep ini, filologi memandang variasi secara negatif. Sebagai akibatnya, teks harus dibersihkan dari bentuk-bentuk korup dan salah itu. (ii) Sikap yang memandang variasi sebagai bentuk kreasi melahirkan pandangan yang oleh sementara orang disebut filologi modern. Dalam konsep ini, variasi dipandang secara positif, yaitu menampilkan wujud resepsi si penyalin. Dalam pandangan yang kedua ini, perlu diingat pula bahwa adanya gejala yang memperlihatkan keteledoran si penyalin tetap juga diperhatikan dan dipertimbangkan dalam pembacaan.

Munculnya perkembangan sikap terhadap variasi dipengaruhi juga oleh perkembangan pemahaman orang terhadap sasaran dan objek kajian filologi yang tidak selalu identik dengan sasaran serta objek kajian yang melahirkan istilah filologi (di Iskandariyah) dan dengan sasaran serta objek kajian yang dihadapi oleh kajian filologi yang berkembang di Eropa (Abad Pertengahan). Hal ini dapat dilihat pada peninggalan tulisan masa lampau di Nusantara. Dari gejala itu, perlu dicermati studi filologi bagi naskah-naskah Nusantara (termasuk Melayu dan Jawa).

B. SASARAN DAN OBJEK KERJA

Kata “naskah” disebut juga “manuskrip” dan “kodeks” merupakan peninggalan masa lampau yang di dalamnya tersimpan informasi yang mencerminkan buah pikiran, perasaan, kepercayaan, adat kebiasaan, dan nilai-nilai yang berlaku pada masyarakat pemiliknya. Peninggalan tulisan masa pada saat ini di kenal dengan kata-kata “naskah” kata Arab yang berarti tulisan tangan, “manuskrip”, kata Latin yang berarti tulisan tangan, dan “kodeks”. Di Indonesia istilah yang digunakan adalah naskah. Kandungan yang tersimpan dalam naskah, dalam kegiatan filologi pada umumnya disebut teks. Apabila naskah merupakan produk yang bersifat konkret, teks merupakan produk yang bersifat abstrak. Jadi, teks adalah informasi yang terkandung dalam naskah.

Dari sejarah lahirnya filologi sebagai istilah, dapat diketahui bahwa filologi mempunyai sasaran kerja yang berupa naskah. Ilmu yang berkaitan dengan naskah dan pernaskahan disebut kodikologi, yaitu ilmu tentang kodeks (kata lain untuk naskah). Dalam pada itu, objek kajian filologi berupa teks, yaitu informasi yang terkandung dalam naskah yang sering disebut juga muatan naskah. Ilmu yang berkaitan dengan teks yang tersimpan dalam naskah disebut tekstologi.

C. KARAKTERISTIK OBJEK FILOLOGI

Filologi selama ini dikenal sebagai ilmu yang berhubungan dengan karya masa lampau yang berupa tulisan. Studi terhadap karya tulis masa lampau dilakukan karena adanya anggapan bahwa dalam peninggalan tulisan terkandung nilai-nilai yang masih relevan dengan kehidupan masa kini.

Berbeda dengan produk masa kini hasil cipta masa lampau, pada saat ini berada dalam kondisi yang tidak selalu dapat diterima dengan jelas dan sering dikatakan “gelap”, atau “tidak jelas” oleh pembaca masa sekarang. Sebagai akibatnya, banyak karya tulis masa lampau dirasakan tidak mudah dipahami.

Karya-karya tulisan masa lampau merupakan peninggalan yang mampu menginformasikan buah pikiran, buah perasaan, dan informasi mengenai berbagai segi kehidupan yang pernah ada. Karya-karya dengan kandungan informasi mengenai masa lampau itu tercipta dari latar sosial budaya yang tidak ada lagi atau yang tidak sama dengan latar sosial budaya masyarakat pembaca masa kini. Dalam pada itu, peninggalan tulisan yang berasal dari kurun waktu beberapa puluh atau ratus tahun yang lalu pada saat ini dalam kondisi yang sudah rusak atau berwujud sebagai hasil dari suatu proses penyalinan yang telah berjalan dalam kurun waktu yang lama. Di samping itu, sebagai produk masa lampau, bahan yang berupa kertas dan tinta serta bentuk tulisan, dalam perjalanan waktu, --semenjak diciptakan sampai pada saat ini--, telah mengalami kerusakan atau perubahan, baik karena faktor waktu maupun karena faktor kesengajaan dari penyalinnya. Gejala demikian terbaca pada munculnya variasi bacaan dalam karya tulis masa lampau.

Kerusakan bacaan, kerusakan bahan, dan munculnya sejumlah variasi pada teks menuntut cara untuk mendekatinya. Sebagai akibatnya, upaya untuk menggali informasi yang tersimpan dalam karya tulisan berupa produk masa lampau itu harus berhadapan dengan kondisi karya yang selain materi

yang diinformasikan tidak lagi dipahami oleh pembaca masa kini, juga kondisi fisiknya sudah tidak lagi sempurna karena rusak oleh perjalanan waktu.

Karakteristik karya-karya tulis dengan kondisi seperti tersebut di atas menuntut pendekatan yang memadai. Untuk membaca karya-karya tersebut diperlukan ilmu yang mampu menyangi kesulitan-kesulitan akibat kondisinya sebagai produk masa lampau. Dalam hal inilah, ilmu filologi diperlukan. Jadi filologi merupakan satu disiplin yang diperlukan untuk satu upaya yang dilakukan terhadap peninggalan tulisan masa lampau dalam rangka kerja menggali nilai-nilai masa lampau.

Kandungan yang tersimpan dalam karya-karya tulisan masa lampau tersebut pada hakikatnya merupakan suatu budaya, produk dari kegiatan kemanusiaan. Filologi merupakan satu disiplin ilmu yang berhubungan dengan studi terhadap hasil budaya manusia pada masa lampau. Pengertian hasil budaya di sini dipakai untuk menyebut antara lain buah pikiran, perasaan, kepercayaan, adat kebiasaan, dan nilai-nilai yang berlaku dalam suatu masyarakat. Jadi filologi merupakan disiplin yang tergolong dalam ilmu-ilmu kemanusiaan atau ilmu-ilmu humaniora.

Dari pembicaraan di atas dapat disimpulkan bahwa lahirnya filologi dilatarbelakangi oleh sejumlah faktor berikut.

1. Munculnya informasi tentang masa lampau di dalam sejumlah karya tulis;
2. Anggapan adanya nilai-nilai yang terkandung dalam peninggalan tulisan masa lampau yang dipandang masih relevan dengan kehidupan masa sekarang;
3. Kondisi fisik dan substansi materi informasi akibat rentang waktu yang panjang;
4. Faktor sosial budaya yang melatarbelakangi penciptaan karya-karya tulisan masa lampau yang tidak ada lagi atau tidak sama dengan latar sosial budaya pembacanya masa kini;
5. Keperluan untuk mendapatkan hasil pemahaman yang akurat.



LATIHAN

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakanlah latihan berikut!

- 1) Adanya variasi teks yang melatarbelakangi lahirnya filologi menimbulkan perbedaan sikap para penyalin. Perbedaan sikap penyalin itu melahirkan perbedaan-perbedaan pandangan dalam studi filologi. Jelaskan!
- 2) Sebagai suatu ilmu, filologi dapat digolongkan ke dalam ilmu humaniora. Jelaskan!

Petunjuk Jawaban Latihan

- 1) Sikap pertama memandang bahwa variasi teks merupakan wujud kesalahan dan kelengahan penyalin. Konsekuensinya, teks harus terbebas dari kesalahan. Dengan demikian, tugas ahli filologi adalah menyangi teks dari berbagai kesalahan. Sikap kedua memandang bahwa variasi merupakan bentuk kreasi. Jadi, variasi dipandang secara positif, yang berarti variasi merupakan wujud kreasi dan resepsi penyalin. Oleh karena itu, gejala yang sebetulnya merupakan keteledoran atau kesalahan penyalin tetap diperhatikan dan dipertimbangkan.
- 2) Humaniora adalah ilmu yang mempelajari apa yang diciptakan atau diperhatikan manusia. Filologi tergolong ke dalam ilmu humaniora karena filologi bertujuan mengungkap hasil budaya manusia masa lampau yang terekam dalam karya yang berupa tulisan (teks). Konsep budaya bertalian dengan buah pikiran, perasaan, kepercayaan, adat kebiasaan, bahasa, dan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat.



RANGKUMAN

Filologi merupakan salah satu disiplin ilmu yang berupaya mengungkap kandungan teks yang tersimpan dalam naskah produk masa lampau. Sebagai penggali produk hasil budi daya manusia, filologi tergolong dalam ilmu-ilmu kemanusiaan atau ilmu humaniora.

Sebagai istilah, filologi muncul pada saat para ahli dihadapkan pada upaya mengungkapkan kandungan suatu naskah yang merupakan produk masa lampau, yaitu beratus-ratus tahun sebelum penelitiannya lahir. Dalam sejarah perkembangannya, istilah filologi mengalami perubahan dan perkembangan. Pengertian dan penerapannya di Indonesia, pada awal mulanya dipengaruhi oleh para ahli terdahulu, yang sedikit banyak dilatarbelakangi oleh pengetahuan dan pemahaman tentang filologi yang berlaku dan yang diperlukan untuk karya-karya Abad Pertengahan yang menjadi sasaran dan objek kerja para peneliti filologi terdahulu.

Sasaran studi filologi adalah karya tulis masa lampau yang ada pada kertas, kulit kayu, *papyrus*, kulit binatang, dan sebagainya. Bahan yang menjadi media menyajikan teks tersebut disebut “naskah” atau “manuskrip” dalam bahasa Indonesia, dan “*manucript*”, atau *handschrift* dalam bahasa-bahasa di Eropa, tempat filologi pernah mendapat sambutan yang besar. Yang menjadi objek kajian filologi adalah kandungan naskah atau teks. Adapun yang menjadi dasar kerja filologi adalah bahwa teks dalam penurunannya (penyalinannya) selalu mengalami perubahan.



TES FORMATIF 2

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

- 1) Bahan yang menjadi media menyajikan teks dikenal dengan istilah berikut, *kecuali*
 - A. naskah
 - B. manuskrip
 - C. kertas
 - D. *handschrift*

- 2) Sasaran studi filologi adalah karya tulis masa lampau yang disajikan di atas media, *kecuali*
 - A. kertas
 - B. kulit binatang
 - C. komputer
 - D. kulit kayu

- 3) Munculnya perbedaan teks salinan, antara lain, disebabkan oleh faktor-faktor berikut, *kecuali*
 - A. kesengajaan penyalin
 - B. ketidaktahuan penyalin

- C. kesalahan penyalin
 - D. ketidaksengajaan penyalin
- 4) Filologi sebagai suatu disiplin ilmu tergolong dalam ilmu kemanusiaan yang bertujuan untuk
- A. mengungkap nilai-nilai
 - B. ilmu humaniora
 - C. mengungkap budaya masa lampau yang tersimpan dalam teks
 - D. meneliti naskah masa lampau
- 5) Dasar kerja studi filologi adalah
- A. penyalinan
 - B. adanya varian
 - C. adanya pernaskahan
 - D. adanya perteksan
- 6) variasi-variasi naskah dalam ilmu filologi tradisional dipandang sebagai
- A. korupsi
 - B. keteledoran penyalin
 - C. kesalahan bersama
 - D. transmisi
- 7) Dalam filologi modern, varian naskah itu dapat dinyatakan sebagai
- A. perbedaan bacaan
 - B. silap bacaan
 - C. kreativitas
 - D. kesengajaan
- 8) Kata “naskah” dalam ilmu filologi bersinonim dengan
- A. teks
 - B. prateks
 - C. stema
 - D. kodeks
- 9) Naskah adalah benda konkret, teks adalah benda
- A. jamak
 - B. tunggal
 - C. abstrak
 - D. informasi yang kita terima

- 10) Naskah masa lampau dikatakan “gelap”, artinya
- A. warnanya hitam
 - B. kondisinya rusak
 - C. tidak dapat dipahami pembaca masa kini
 - D. susah diperoleh

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 2 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 2.

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan: 90 - 100% = baik sekali
80 - 89% = baik
70 - 79% = cukup
< 70% = kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan modul selanjutnya. **Bagus!** Jika masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 2, terutama bagian yang belum dikuasai.

Kunci Jawaban Tes Formatif

Tes Formatif 1

- 1) C. Jelas. Lihat uraian satu tentang etimologi dan istilah.
- 2) A. Filsafat, mitos, dan agama terkandung di dalam adat istiadat, dan kepercayaan masyarakat.
- 3) A. Secara umum studi filologi adalah mengungkapkan nilai-nilai budaya yang tersimpan dalam karya tulis masa lampau.
- 4) B. Jelas. Baca paragraf pertama Kegiatan Belajar 1.
- 5) D. 3 SM. Terdapat pada paragraf kedua Kegiatan Belajar 1.
- 6) A. Perhatikan uraian di akhir paragraf kedua Kegiatan Belajar 1.
- 7) D. Cermati uraian 2a.
- 8) C. Cermati uraian 2a. Bagian akhir.
- 9) D. Linguistik diakronis mengkaji bahasa-bahasa masa lampau.
- 10) C. Abad ke-3 SM mula pertama istilah filologi digunakan, abad keenam belas Belanda datang ke Indonesia, abad kedua puluh satu kegiatan filologi tidak produktif.

Tes Formatif 2

- 1) C. Media yang berisi teks sebagai kajian filologi adalah A, B, dan D
- 2) C. Komputer baru muncul/digunakan pada masa modern ini (abad 20).
- 3) C. Penyalin teks adalah orang yang ahli di bidangnya, sehingga tidak mungkin sengaja membuat kesalahan.
- 4) C. Tujuan utama kajian terhadap teks/filologi adalah mengungkap budaya masa lampau yang tersimpan dalam teks.
- 5) B. Keberadaan varian menjadi dasar kerja studi filologi.
- 6) B. Munculnya variasi-variasi naskah dalam filologi tradisional disebabkan oleh keteledoran penyalin.
- 7) C. Jelas.
- 8) D. Kodeks dan manuskrip merupakan sinonim dari naskah.
- 9) C. Karena teks adalah karya yang dipahami dengan otak, dirasakan dengan hati, dan dihayati dengan otak dan hati.
- 10) C. Berkaitan dengan isi naskah bukan bentuk fisiknya.

Glosarium

etimologi	: ilmu yang mempelajari asal-usul kata.
korup	: rusak, ada bagian yang hilang.
papyrus	: alas naskah yang terbuat dari daun papyrus (sejenis perdu).
naskah	: hasil tulisan tangan dengan alas tulis kertas, lontar, dan lain-lain.
teks	: kandungan isi naskah, ide/gagasan dalam naskah.
varian	: bacaan yang berbeda.
versi	: perbedaan asasi cerita.

Daftar Pustaka

- Baroroh-Baried, Siti, Sulastin Sutrisno, Siti Chamamah Soeratno, Sawu, Kun Zachrun Istanti. (1994). *Pengantar Teori Filologi*. BPPF Fakultas Sastra Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Chamamah Soeratno, Siti. 1999. “*Studi Filologi: Pengertian Filologi*”. Makalah IAIN Sunan Kalidjaga.
- Panuti-Sudjiman. 1995. *Filologi Melayu*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Reynolds, L.D. & N.G. Wilson. (1991). *Scribes & Scholars: A Guide to the Transmission of Greek & Latin Literature*, Third Edition. Oxford: Clarendon Press.
- Sulastin, Sutrisno, 1981. *Relevansi Studi Filologi*. Pidato Pengukuhan Jabatan Guru Besar Universitas Gajah Mada Yogyakarta.
- Teeuw, A. (1988). *Sastra dan Ilmu Sastra: Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Wellek, Rene & Austin Warren. (1956). *Theory of Literature*. New York: Harcourt, Brace and Company.